



Madrasah YKUI (Yayasan Kebangkitan Umat Islam) Maskumambang pada tahun 1958. Selain itu KH. Nadjih Ahjad juga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan lain-lain.

2. Terjadi dua pembaruan dalam bidang *aqidah* di Pondok Pesantren Maskumambang. Pembaruan yang pertama dilakukan pada masa kepemimpinan KH. Ammar Faqih (1902-1965 M). Padahal pada dua masa kepemimpinan sebelumnya yaitu pada masa kepemimpinan KH. Abdul Djabbar dan KH. Muhammad Faqih Pondok Pesantren Maskumambang ini lebih berorientasi menganut Islam-tradisional. Dan pada masa KH. Ammar Faqih Pondok Pesantren Maskumambang lebih berorientasi kepada *Ihyā'us Sunnah wa Ijtinābul Bid'ah*. Pembaruan ini dilakukan KH. Ammar Faqih dalam rangka mengembalikan Islam kepada Alquran dan Sunnah. Agar masyarakat tidak melakukan *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurafāt*. Dalam melakukan pembaruan KH. Ammar Faqih terpengaruh oleh pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab, pemikiran ini didapatnya pada saat berguru di Makkah kepada Ustaz Umar Hudan dan berguru kepada seorang mufti di Masjidil Haram yang bernama Syekh Abu Bakar Syato. Dalam melakukan pembaruan KH. Ammar Faqih memberantas praktik-praktik keagamaan yang dianggapnya menyimpang dari Alquran dan Sunnah. KH. Ammar Faqih dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang mengandung *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurafāt* cenderung agak radikal seperti dengan

menghilangkan benda-benda yang dikeramatkan, seperti membongkar cungkup leluhurnya, menebangi pohon-pohon yang dianggap keramat oleh warga sekitar. Hal tersebut dibuktikan dalam pemikiran-pemikirannya seperti melarang *haul* kepada orang yang sudah meninggal, mengharamkan melagukan Alquran, kritis terhadap arti kata dari ibadah dengan menyembah dan salat dengan sembahyang dan lain-lain seperti yang telah disebutkan dalam bab yang sebelumnya. Pembaruan yang kedua dilakukan pada masa KH. Nadjih Ahjad (1936-2015 M). Dalam melakukan pembaruan KH. Nadjih Ahjad terpengaruh oleh KH. Ammar Faqih karena sejak kecil KH. Nadjih Ahjad telah berguru pada KH Ammar Faqih sehingga pemikirannya tidak jauh berbeda dengan KH. Ammar Faqih. Pembaruan yang dilakukan oleh KH. Nadjih Ahjad yaitu dalam bidang *aqidah* dan kelembagaan pesantren. Diantara pembaruan dalam bidang *aqidah* yaitu menanti kitab *Tuhfatul Ummah* karangan KH. Ammar Faqih dengan kitab *at-Tibyān fi al-'Aqāid* karangan KH. Nadjih Ahjad sendiri dan juga menggunakan kitab *at-Tawhīd* karangan Muhammad bin Abdul Wahab selain itu KH. Nadjih Ahjad juga melarang berdoa kepada para nabi atau makhluk lain, melarang mengkultuskan orang-orang saleh, melarang bernazar kepada selain Allah, dan lain sebagainya seperti yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

